

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Standarisasi dan profesionalisme pendidikan yang sedang dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi kesimpangsiuran dalam menafsirkan kewenangan yang diberikan, dituntut pemahaman semua pihak terhadap berbagai kebijakan baik itu secara makro maupun mikro.

Komponen yang selalu berubah pada sistem pendidikan salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut sekarang. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung selalu mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Menurut Mulyasa (2013:7) “Kurikulum dapat meramalkan hasil pendidikan/pengajaran yang diharapkan karena ia menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik”. Hasil pendidikan kadang-kadang tidak dapat diketahui dengan segera atau setelah

peserta didik menyelesaikan suatu program pendidikan. Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai dengan sepanjang masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa cenderung berubah.

Kurikulum IPS menekankan tujuan bidang studi IPS itu tidak berfokus pada penguasaan materi semata melainkan menitikberatkan pada penguasaan kecakapan proses yang dapat ditunjukkan dalam bentuk verbal, sikap, dan perbuatan atau adanya integrasi antara afektif, kognitif, dan motorik (Gunawan, 2003:47). Dalam Permen Diknas Nomor 22 disebutkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pada bagian penjelasan permen Diknas tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran IPS harus mampu membangkitkan kesadaran peserta didik bahwa IPS bukan hanya rangkaian fakta, konsep, teori yang siap tersaji untuk dihafalkan sebagai rangkaian informasi akan tetapi pembelajaran IPS menekankan pada pemberian pengalaman untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar mampu mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah seperti pada mata pelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap implementasi kurikulum, mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana implementasinya di sekolah, khususnya di kelas dalam kegiatan pembelajaran, yang merupakan kunci keberhasilan tercapainya tujuan, serta terbentuknya kompetensi peserta didik. Seperti dikemukakan oleh Husamah dan Setyaningrum (2013:39) “Guru dan kurikulum adalah komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan, karena keberhasilan atau kegagalan dari suatu sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh dua faktor tersebut”. Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena guru yang akan berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Melalui guru pula ilmu pengetahuan dapat ditransferkan. Dalam lingkup lebih luas lagi guru merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum di samping kepala sekolah dan tenaga administrasi.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan

kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi. Hal tersebut penting, guna menjawab tantangan arus globalisasi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan khususnya dalam bidang pendidikan dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) menghidupkan kembali pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama tingkat dasar yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya, karena tujuan dari Kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Melalui implementasi Kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya. Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan dan pengelolaan pembelajaran. Implementasi Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal diantara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim dan menuntut kerjasama yang kompak di antara para anggota tim.

Pada dasarnya, tujuan kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga

negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Mulyasa, 2013:7). Melalui kurikulum 2013 diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Namun sebagai konsep baru dalam peningkatan kualitas kurikulum, kurikulum 2013 tidaklah mudah diterapkan secara universal dan instan. Bahkan Pemerintah menargetkan tahun 2014 semua sekolah di Indonesia dapat melaksanakan kurikulum 2013 dengan menyeluruh. Apalagi selama ini, mayoritas sekolah-sekolah masih berpusat dengan pemerintah. Jadi untuk menerapkan kurikulum 2013 memerlukan sosialisasi-sosialisasi dan proses pengalaman.

Terdapat lima Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Medan yang merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang mengemban tugas, amanat dan tanggung jawab untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Kelima sekolah ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini :

Table 1.1. Sekolah Sasaran dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Medan

| No | Nama Sekolah | Alamat |
|----|--------------------------|------------------------------|
| 1 | SMP Negeri 1 | Jl. Bunga Asoka No. 6 Medan |
| 2 | SMP Negeri 34 | Jl. Zein Hamid Medan |
| 3 | SMP Negeri 38 | Jl. Marelan VII No. 99 Medan |
| 4 | SMP Budi Murni 3 | Jl. Timor No. 34 Medan |
| 5 | SMP Shafiyatul Amaliyyah | Jl. Setia Budi No. 191 Medan |

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di beberapa SMP yang menerapkan Kurikulum 2013 di Kota Medan, sekolah-sekolah tersebut pada hakikatnya telah memakai Kurikulum 2013 sebagai bahan pijakan untuk melaksanakan proses pendidikan. Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan melibatkan beberapa pihak terkait, yaitu kepala sekolah, guru, dan unsur masyarakat yang diwakili komite sekolah. Adapun bahan-bahan yang dijadikan referensi dalam penyusunan Kurikulum 2013 ini adalah semua masukan dari berbagai pihak, antara lain panduan penyusunan Kurikulum 2013 dari BSNP, beberapa materi pelatihan dan penataran, masukan dari pengawas, instruktur, dan Dinas Pendidikan Kota Medan, Beberapa referensi tersebut dianalisis dan diterapkan dengan sesuai agar Kurikulum 2013 tersusun sesuai dengan harapan. Semua yang terlibat dalam penyusunan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah SMP di Kota Medan sudah berusaha semaksimal mungkin agar kurikulum yang dihasilkan memenuhi harapan semua pihak.

Namun dari hasil wawancara peneliti di salah satu SMP yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 di Kota Medan dengan Bapak Tengku Riyan Ramadhan, S.Pd selaku guru IPS di SMP Shafiyatul Amaliyyah mengatakan bahwa “permasalahan yang dihadapi sampai saat ini adalah kesiapan guru-guru dalam memahami Kurikulum 2013 itu sendiri masih kurang terutama dalam hal pengembangan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dari masing-masing mata pelajaran”. Lebih lanjut dia mengatakan “para guru IPS juga masih kesulitan dalam mengubah pola pikir siswa untuk mengikuti pelajaran yang harus terintegratif karena selama ini mata pelajaran IPS diajarkan secara terpisah, seperti Sejarah, Geografi, Sosiologi dan Ekonomi, dengan adanya

Kurikulum 2013 pelajaran IPS dituntut agar diintegrasikan”. Faktor lain adalah minimnya sosialisasi Kurikulum 2013 yang diberikan terhadap guru-guru, akibatnya hanya sebagian kecil guru yang dapat memahami pelaksanaan Kurikulum 2013. Faktor lainnya juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang tersedia kurang sebanding dengan banyaknya jumlah siswa yang terdapat di sekolah tersebut. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat masalah mengenai analisis kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 dan peneliti mengambil judul “ Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di 5 SMP Kota Medan”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penyusunan proposal penelitian ini sebagai berikut :

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di 5 SMP kota Medan.
2. Kesiapan guru-guru di 5 SMP Kota Medan setelah Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS di 5 SMP kota Medan.

1.3. Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di 5 SMP kota Medan?
2. Bagaimana kesiapan guru-guru di 5 SMP Kota Medan setelah Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS di 5 SMP kota Medan?

1.4. Tujuan

Sesuai masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengungkapkan dan menganalisis Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di 5 SMP di Kota Medan.
2. Untuk mengungkapkan dan menganalisis kesiapan guru-guru setelah Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS.
3. Untuk mengungkapkan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 di 5 SMP Kota Medan pada mata pelajaran IPS.

1.5. Manfaat

Sebagai informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan dengan tercapainya tujuan penelitian ini, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis penelitian ini antara lain bagi :

1. Dinas pendidikan dan instansi terkait lainnya dalam hal Implementasi dan pengembangan Kurikulum 2013.
2. Pihak sekolah sebagai informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan silabus Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh guru secara mandiri demi peningkatan kualitas pendidikan.
3. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Implementasi dan pengembangan kurikulum 2013.
4. Peneliti lainnya yang ingin mengkaji tentang Implementasi dan pengembangan silabus Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di sekolah-sekolah.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan masukan dan bahan informasi terutama bagi Dinas Pendidikan Kota Medan agar dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dan guru-guru sehingga dapat melaksanakan dan mengembangkan silabus Kurikulum 2013 secara mandiri agar pendidikan di Kota Medan dapat meningkat.